

PENGARUH MINAT BERWIRAUSAHA, *SKILL TRAINING* DAN *OPEN INNOVATION* OLEH BALAI LATIHAN KERJA DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA MAGELANG

Bagas Gumintang^{*1}, Filda Khoirun Nikmah², Purwati³

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman

³Prodi Psikologi, Universitas Negeri Sebelas Maret

e-mail: bagas.gumintang@unsoed.ac.id^{*1}, filda.khoirun@unsoed.ac.id², bupurwati@staff.uns.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan sebagai pengambilan keputusan oleh Balai Latihan Kerja Kota Magelang terkait keberlanjutan UMKM khususnya di Kota Magelang, sehingga Balai Latihan Kerja Kota Magelang mampu mengetahui minat berwirausaha, mengembangkan open innovation dan skill training bagi para pelaku usaha UMKM. Penelitian ini bersifat interpretatif empiris yang dirancang dengan pendekatan kuantitatif. Dalam proses pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t serta uji koefisien determinasi. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh negatif terhadap keberlanjutan UMKM, sedangkan *skill training*, dan *open innovation* memiliki positif pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkannya sustainability UMKM, minat minat berwirausaha, *skill training*, dan *open innovation* juga perlu ditingkatkan

Kata kunci: Minat Wirausaha, *Skill Training*, *Open Innovation*, UMKM

Abstract

This research was conducted as decision-making by the Magelang City Vocational Training Center regarding the sustainability of MSMEs, especially in Magelang City, so that the Magelang City Vocational Training Center can identify entrepreneurial interests, develop open innovation and skill training for MSME business actors. This research is an empirical interpretative design with a quantitative approach. While testing the hypothesis, researchers used multiple linear regression analysis, t-test, and test the coefficient of determination. From the results of this study, it is known that interest in entrepreneurship, training skills, and open innovation influence the sustainability of MSMEs. This result of the analysis shows that to increase the sustainability of MSMEs, interest in entrepreneurship, skills training, and open innovation also needs to be increased.

Keywords: Entrepreneurial Interest, *Skill Training*, *Open Innovation*, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara nasional yang diperingati setiap tanggal 12 Agustus menjadi tonggak perekonomian di tanah air. UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan istilah untuk usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi, usaha Kecil dan Menengah tahun 2022, UMKM telah tumbuh subur di sejumlah daerah dengan total mencapai 8,71 juta unit usaha dimana terlihat dalam gambar 1 bahwa pulau Jawa menjadi pulau yang mendominasi. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia. Sehingga, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah 97 persen serta memiliki kontribusi sebesar 61 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia sepanjang tahun 2022. (Rahma, 2023)

Gambar 1
Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, 2022

Melihat besarnya kontribusi UMKM, Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai prasarana dan sarana tempat pelatihan guna mendapatkan keterampilan atau mendalami keahlian dalam bidang tertentu, turut memfasilitasi UMKM dengan memberikan bekal Sumber Daya Manusia yang kompeten. Desain pelatihan yang dirancang sesuai dengan tren dan kebutuhan masyarakat, dapat membuat pelatihan lebih menarik, mudah diakses oleh pelaku usaha, dan lebih tertantang. Hal ini sebagai bentuk komitmen BLK dalam meningkatkan kualitas pelaku usaha UMKM.

Harapan dari BLK, peningkatan produktivitas, kualitas, dan kuantitas pelaku usaha dapat mencapai sasaran. Sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat terutama peningkatan kesejahteraan dan produktivitas yang mampu mendorong pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan hampir di setiap negara yang dapat berdampak pada pengangguran, daya saing, produktivitas, pertumbuhan ekonomi sampai pada kesejahteraan.

Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Magelang turut berkontribusi dalam menangani kualitas sumber daya manusia salah satunya pelaku usaha UMKM dengan mengadakan program pelatihan yang dilaksanakan secara bertahap. Terbukti sebanyak 500 wirausaha baru telah diwisuda oleh Walikota Magelang pada tahun 2022. Hal ini mampu menurunkan angka pengangguran dan keluarga di bawah garis kemiskinan secara signifikan serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat membuka peluang kerja (Atmoko, 2022)

Kesadaran masyarakat dalam membuka lapangan kerja dalam hal ini minat berwirausaha menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan UMKM. (Stewart et al., 1999) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari pelaku usaha UMKM, yang dapat berupa karakteristik pribadi, sikap, kemauan dan keterampilan individu yang memungkinkan seseorang untuk bertindak

secara wirausaha. Faktor eksternal berasal dari pelaku usaha dapat berupa unsur lingkungan. dapat berupa unsur lingkungan. Penelitian (Ezzahra et al., 2014) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mempengaruhi keberlanjutan UMKM, artinya tidak adanya minat berwirausaha pada pelaku usaha efektif memberikan dampak terhadap keberlanjutan UMKM.

H1: Minat Berwirausaha berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM

Tidak hanya minat berwirausaha, faktor skill training juga diperlukan dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Menurut (Hisrich et al., 2002) mengkategorikan skill yang dibutuhkan sebagai pelaku usaha adalah personal entrepreneurial skills, business management/managerial skill, dan technical skills. Personal entrepreneurial skills mengacu pada peraturan dan kontrol individu, kemampuan berinovasi, dan kemampuan dalam mengelola risiko serta perubahan. Business management/managerial skill melibatkan keterampilan bagaimana menjalankan bisnis termasuk keterampilan dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pemasaran, keuangan, dan akuntansi. Sedangkan technical skills meliputi keterampilan komunikasi, jaringan, dan penggunaan teknologi (Chegini & Khoshtinat, 2011). Penelitian (Ezzahra et al., 2014) menyatakan bahwa skill training memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini didukung oleh penelitian (Firdaus & Hasanah, 2018), dimana penelitian ini mengisyaratkan pentingnya mengintegrasikan *skill training* agar termotivasi untuk membuka dan mengembangkan wirausaha.

H2: Skill Training Berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM

Meskipun kontribusi UMKM sangat tinggi, selain minat berwirausaha dan *skill training*, terdapat banyak tantangan pelaku umkm dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari dinamika pasar serta teknologi yang semakin meningkat. Guna mengatasi hal tersebut, diperlukan open innovation sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kinerja dan keunggulan kompetitif (Deltour et al., 2021; Iriyanto et al., 2021). Menurut (J. J. Yun & Zhao, 2020), open innovation didefinisikan dimana organisasi tidak bergantung pada teknologi saat ini untuk berinovasi tetapi juga pada pengetahuan eksternal dan teknologi lain seperti *user innovation*, *customer innovation*, *collective intelligence*, *crowdsourcing*, dan sebagainya. *Open innovation* menunjukkan bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan dapat menggunakan model bisnis untuk menemukan peran *research and development*, mampu mengelola dan mengakses kekayaan intelektual dengan baik, memajukan bisnis saat ini, dan mengembangkan bisnis masa depan.

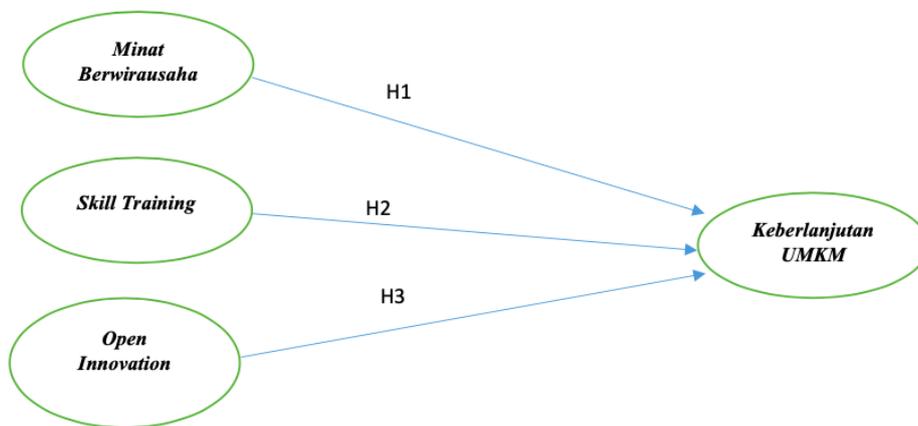
Open innovation tumbuh dengan strategi keterbukaan teknologi dan respon pasar yang distimulasi oleh inovasi teknologi. Pelaku usaha bertindak sebagai pelaku utama dalam mendorong evolusi pasar serta sebagai agen otonomi penting dalam keseluruhan sistem ekonomi. *Open innovation* sering terjadi pada awal perintusan dan terjadi penurunan ketika usaha telah matang. Dalam kondisi demikian, teknologi antar usaha tidak berbeda secara signifikan dan lebih mementingkan persaingan harga. Penelitian (J. H. J. Yun et al., 2016) menyatakan bahwa pelaku usaha yang terus melakukan *open innovation* akan mendapatkan hasil yang berarti terutama dalam menguasai pasar. Penelitian (Sasaki et al., 2021) menambahkan bahwa *open innovation* diharuskan menjadi

budaya dalam berbisnis serta kesiapan melakukan bisnis dengan selalu mengembangkan inovasi baru pada waktu, situasi, dan pasar yang berbeda.

H3: Open Innovation berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM

Atas dasar tersebut, peneliti ini dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan terkait keberlanjutan UMKM khususnya di Kota Magelang. Selain itu, penelitian ini sebagai bentuk kontribusi terkait program yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Kota Magelang dalam pengembangan keberlanjutan UMKM melalui program pelatihan yang didesain khusus sesuai dengan model penelitian yang tertera di gambar 2, sehingga mampu mengetahui minat berwirausaha, mengembangkan open innovation dan skill training bagi para pelaku usaha UMKM.

Gambar 2
 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan di balai latihan kerja tahun 2022 sampai dengan tahun 2023. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Penelitian ini merupakan interpretasi empiris yang dirancang dengan pendekatan kuantitatif. Selama pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut data populasi pada penelitian ini:

Data Peserta Pelatihan APBN BLK Kota Magelang Tahun 2022 dan 2023

Tahun	Sumber Dana	Jurusan	Jumlah Peserta
2022	APBN	Tata Boga, Barista, Desain Grafis, Menjahit, Tata Rias, Otomotif	64
2023	APBN	Tata Boga, Barista, Desain Grafis, Menjahit, Tata Rias, Otomotif	80

Sumber : Data Diolah BLK Kota Magelang, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan APBN 2023 di BLK Kota Magelang dari berbagai jurusan diantaranya Tata Boga; Otomotif; dan Tata Rias. Dimana data diperoleh dari penyebaran kuesioner secara daring melalui whatsapp kepada seluruh responden. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan.

Sebanyak 80 responden telah berkontribusi dalam penelitian ini yaitu 11 peserta berjenis kelamin laki-laki, sisanya sebanyak 69 peserta perempuan. Rata-rata pendidikan responden adalah 95 persen atau 76 peserta lulusan SMA/SMK/MA dan 4 peserta lulusan S1. Berdasarkan deskripsi responden menyatakan bahwa perempuan lebih mendominasi dalam mengikuti pelatighandi BLK Kota magelang. Hal ini dikatakan wajar sebab untuk program pendanaan APBN tahun ini lebih fokus membuka pada pelatihan Tata Boga dan Tata Rias. Selain itu, lulusan SMA/SMK/MA mendominasi dalam pelatihan tahun ini, diharapkan dengan adanya pelatihan ini akan mampu meningkatkan pelaku usaha baru di Kota Magelang yang secara sustainability dapat berdampak pada pembukaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk menganalisa pengaruh secara langsung Minat Berwirausaha, Skill Training, dan Open Innovation terhadap Keberlanjutan UMKM, sehingga dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -.163X_1 + .424X_2 + .401X_3$$

Koefisien regresi minat berwirausaha (β_1) negatif sebesar -.163 dapat diartikan bahwa semakin pelaku usaha tidak memiliki minat dalam berwirausaha, maka semakin rendah keberlanjutan UMKM atau business sustainability. Koefisien regresi skill taining (β_2) positif sebesar .424 yang artinya semakin diasah kemampuan baik pelaku usaha maupun karyawannya, maka dapat meningkatkan produktivitas usaha sehingga dapat mendukung keberlanjutan UMKM. Selanjutnya, koefisien regresi open innovation (β_3) positif sebesar .401 memiliki arti bahwa semakin pelaku usaha berinovasi baik dalam produksi, kreasi penjualan, dan sebagainya, maka dapat meningkatkan penjualan usaha sehingga mampu mewujudkan keberlanjutan UMKM.

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.007	3.012		3.986	.000		
Minat Berwirausaha	-.285	.143	-.163	-1.994	.050	.908	1.101
Skill Training	.520	.142	.424	3.656	.000	.450	2.220
Open Innovation	.364	.104	.401	3.506	.001	.463	2.161

a. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha, *skill training*, dan *open innovation* memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu masing-masing sebesar 0,050; 0,000; dan 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil atau sama dengan 0,05, menunjukkan bahwa **H1, H2, dan H3 diterima**, dan menyatakan bahwa variabel minat berwirausaha, *skill training*, dan *open innovation* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Hasil uji R^2 (Koefisien Determinasi) pada model summary sebesar 0,523; artinya bahwa variabel minat berwirausaha, *skill training*, dan *open innovation* mampu menjelaskan keberlanjutan UMKM sebesar 52,3% sedangkan 47,7% variasi yang terjadi dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 ^a	.541	.523	2.455	2.203

a. Predictors: (Constant), Open Innovation, Minat Berwirausaha, Skill Training

b. Dependent Variable: Keberlanjutan UMKM

Sumber : Data Diolah, 2023

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh negatif terhadap keberlanjutan UMKM. Nilai koefisien regresi negatif memberikan makna bahwa tidak adanya minat berwirausaha pada pelaku usaha efektif memberikan dampak terhadap keberlanjutan UMKM. Artinya penyelenggaraan pelatihan dengan instruktur pelatihan yang kurang memotivasi peserta; kurikulum pelatihan yang kurang up to date; fasilitas yang kurang memadai; proses pelatihan yang kurang menyenangkan dapat mengurangi minat peserta untuk menjalankan bisnis/usaha sehingga tidak ada generasi baru dalam UMKM atau tidak adanya keberlanjutan UMKM dari penyelenggaraan pelatihan di BLK Kot Magelang. Hal ini didukung oleh penelitian (Ezzahra et al., 2014) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha mempengaruhi keberlanjutan UMKM.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *skill training* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM dinyatakan diterima dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi positif memberikan makna bahwa *skill training* memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini dapat diartikan kemampuan dan keahlian yang baru setelah mengikuti pelatihan; keberhasilan menuangkan ide – ide baru selama pelatihan akan mampu meningkatkan skill para peserta sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan para peserta dapat menerapkannya dalam pekerjaan maupun bidang usaha yang ditekuni. Penerapan keahlian yang sesuai dalam bidangnya akan membantu memperlancar proses produksi sehingga dapat membantu meningkatkan keberlanjutan bisnis atau usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ezzahra et al., 2014) yang menyatakan bahwa *skill training* memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM terutama pada generasi muda.

Sikap *open innovation* antara pelaku bisnis/usaha dengan karyawan terbukti dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan makna bahwa *open innovation* memiliki dampak positif. Artinya

tantangan pengembangan ide; tantangan menjalankan usaha dan memenangkan persaingan; berinovasi pada diversifikasi produk dapat memberikan pengalaman dan ide kreativitas baru bagi para peserta pelatihan. Hal-hal baru tersebut akan memberikan warna tersendiri bagi para pelaku usaha dan produktivitas sehingga keberlangsungan hidup usaha dapat berkembang dan mampu mewujudkan *business sustainability*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mawson & Brown, 2017; Raya et al., 2021; Srisathan et al., 2020; J. H. J. Yun et al., 2016) yang menjelaskan bahwa Usaha yang secara konsisten menciptakan, mengkomunikasikan, dan menyediakan nilai bagi *customer* serta memberikan pelayanan optimal dapat mewujudkan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa **H1**, **H2**, dan **H3 diterima**, dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa variabel minat berwirausaha, *skill training*, dan *open innovation* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Dari hasil analisis yang dilakukan juga ditemukan bahwa:

- Minat berwirausaha memiliki Koefisien regresi (β_1) negatif sebesar $-.163$, hal ini dapat diartikan bahwa semakin pelaku usaha tidak memiliki minat dalam berwirausaha, maka semakin rendah keberlanjutan UMKM atau *business sustainability*.
- *Skill training* memiliki Koefisien regresi (β_2) positif sebesar $.424$, yang artinya semakin diasah kemampuan baik pelaku usaha maupun karyawannya, maka dapat meningkatkan produktivitas usaha sehingga dapat mendukung keberlanjutan UMKM.
- *Open innovation* memiliki koefisien regresi *open innovation* (β_3) positif sebesar $.401$ memiliki arti bahwa semakin pelaku usaha berinovasi baik dalam produksi, kreasi penjualan, dan sebagainya, maka dapat meningkatkan penjualan usaha sehingga mampu mewujudkan keberlanjutan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, H. (2022). *Wali Kota Magelang harapkan BLK lahirkan wirausaha baru*. Antara Jateng. <https://jateng.antaranews.com/berita/476459/wali-kota-magelang-harapkan-blk-lahirkan-wirausaha-baru>
- Chegini, M. G., & Khoshtinat, B. (2011). Study of relationship between entrepreneurial skills and organizational entrepreneurship. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*.
- Deltour, F., Le Gall, S., & Lethiais, V. (2021). Partners and geographical scale of smes' open innovation: Does business group affiliation matter? *International Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1142/S136391962150064X>
- Ezzahra, K. F., Mohamed, R., Omar, T., & Mohamed, T. (2014). Training for Effective Skills in SMEs in Morocco. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.681>
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Sheperd, D. A. (2002). *Entrepreneurship*, McGraw-Hill. *New York*.
- Iriyanto, S., Suharnomo, Hidayat, M. T., & Anas, M. (2021). Do intangible assets and

- innovation orientation influence competitive advantages? A case study of SMEs in Indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090111>
- Mawson, S., & Brown, R. (2017). Entrepreneurial acquisitions, open innovation and UK high growth SMEs. *Industry and Innovation*. <https://doi.org/10.1080/13662716.2016.1244764>
- Rahma, N. N. (2023). *UMKM Berperan Besar Pada Pemulihan Ekonomi Negara*. Validnews. <https://validnews.id/ekonomi/umkm-berperan-besar-pada-pemulihan-ekonomi-negara>
- Raya, A. B., Andiani, R., Siregar, A. P., Prasada, I. Y., Indana, F., Simbolon, T. G. Y., Kinasih, A. T., & Nugroho, A. D. (2021). Challenges, open innovation, and engagement theory at craft smes: Evidence from Indonesian batik. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.3390/joitmc7020121>
- Sasaki, I., Nummela, N., & Ravasi, D. (2021). Managing cultural specificity and cultural embeddedness when internationalizing: Cultural strategies of Japanese craft firms. *Journal of International Business Studies*. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00330-0>
- Srisathan, W. A., Ketkaew, C., & Naruetharadhol, P. (2020). The intervention of organizational sustainability in the effect of organizational culture on open innovation performance: A case of thai and chinese SMEs. *Cogent Business and Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1717408>
- Stewart, W. H., Watson, W. E., Carland, J. C., & Carland, J. W. (1999). A proclivity for entrepreneurship: A comparison of entrepreneurs, small business owners, and corporate managers. *Journal of Business Venturing*. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00070-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00070-0)
- Yun, J. H. J., Won, D. K., & Park, K. (2016). Dynamics from open innovation to evolutionary change. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.1186/s40852-016-0033-0>
- Yun, J. J., & Zhao, X. (2020). Business model innovation through a rectangular compass: From the perspective of open innovation with mechanism design. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040131>